

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Mind Mapping

1. Pengertian Mind Mapping

Model adalah blue print mengajar yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan- tujuan tertentu pengajar.¹

Mind mapping adalah salah satu model pembelajaran yang mampu menelaraskan cara kerja otak menurut Sutanto Windura *mind mapping* adalah salah satu metode *how to learn* yang paling penting dan harus didapatkan paling pertama oleh anak jika mau menggunakan otaknya secara efektif dan efisien dalam belajar. Penggunaan *mind mapping* akan menyebabkan proses belajar yang menyenangkan dan mendorong anak untuk mandiri belajar serta sukses dalam prestasi akademiknya.²

Sebelum masuk pada inti pengertian metode mind mapping penulis akan menjelaskan betapa luar biasanya otak manusia yaitu sejumlah 100.000.000.000 sel neuron, namun apa yang dapat diciptakan dan dipikirkan jauh melebihi imajinasi dan daya pikir logis manusia bahkan seorang jenius Thomas A . Edison sendiri mengeluarkan pepatah “tugas utama tubuh anda adalah hanya untuk membawa otak anda”. Kehebatan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2011),hlm 198

² Sutanto Windura, *Mind Map Langkah demi langkah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2016)hlm xiv

otak manusia ternyata tidak hanya ditentukan oleh banyak jumlah sel otaknya, tetapi juga oleh kemampuan untuk membentuk suatu jaringan dengan sel otak yang lain. Pembentuk otak dapat di rangsang dengan memberikan ilmu dan hal-hal yang kreatif agar pembentukan otak maksimal. Setiap input yang masuk ke otak akan menyebabkan terbentuknya jaringan yang baru antar sel otak (*dendrites*). Banyaknya jaringan dalam otak akan menentukan kecerdasan dan kreativitas manusia. Kehebatan dan kemampuan otak tidak hanya sampai disitu. Salah satu kemampuan otak yang mengagumkan adalah kapasitas daya ingat yang kuat dan tidak terbatas. Bahkan menurut seorang pakar otak dari Rusia, Prof.Pyotr Anokhin, dia mengatakan bahwa otak kita mempunyai kemampuan mengingat informasi sebanyak angka 1 yang di ikuti 0 yan panjangnya 10.500.000 kilometer. Begitu mengagumkan otak yang dimiliki manusia. Pada kenyataanya manusia baru menggunakan potensi dan kapasitas otaknya kurang dari 1% saja seperti halnya aktivitas yang dilakukan kebanyakan pelajar saat ini yaitu menulis, membaca, berbicara dan mendengarkan yang berarti hanya menggunakan otak kirinya saja berbeda dengan seorang anak yang berimajinasi menyusun lego, menonton audio visiul dan mendengarkan musik pada saat itu anak menggunakan otak kanannya. Otak kanan mempunyai sifat memori dalam jangka panjang sehingga tak heran jika mereka bermain, menonton vidio dan mendengarkan musik mampu bertahan dalam jangka yang lama. Jadi mengapa seorang anak bisa

menggunakan otaknya kurang dari 1% saja? Hal disebabkan lingkungan yang menuntutnya lebih banyak menggunakan unsur otak kiri dari pada otak kanan.

Bagaimana manusia bisa meningkatkan kemampuan mengingat dan berpikir otaknya ? *mind mapping* adalah salah satu cara terbaik untuk mengoptimalkan otak manusia dengan cara yang mudah dan sederhana, yang mampu menyeimbangkan kerja otak kanan dan otak kiri sehingga tidak ada rasa jenuh dan bosan bagi penggunanya. Belajar akan terasa menyenangkan seperti halnya membaca komik menonton film kartun atau main games.

Mind mapping secara harfiah adalah memetakan pikiran-pikiran kita. Menurut Sutanto adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar.³

Mind mapping adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *mind mapping* adalah cara yang kreatif dan efektif sebagai alternatif dalam belajar.⁴

³ Sutanto Windura, *Mind Map Langkah demi langkah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2016)hlm 16

⁴ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2012)hlm 4

mind mapping dapat didefinisikan sebagai berikut :

- a. Sistem belajar dan berfikir yang menggunakan kedua belah otak.
- b. Sistem belajar dan berfikir yang menggunakan otak sesuai dengan cara kerja alaminya.
- c. Sistem belajar dan berfikir yang mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas otak penggunanya yang masih tersembunyi.
- d. Sistem belajar dan berfikir yang mencerminkan apa yang terjadi secara internal didalam otak kita disaat belajar dan berfikir.
- e. Sistem belajar dan berfikir yang mencerminkan secara visual apa yang terjadi pada otak saat belajar dan berfikir.⁵

Tony Buzan dalam bukunya menyebut *mind mapping* sama halnya dengan peta kota dimana pusat *mind mapping* mewakili ide terpenting, seperti :

- a. Memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas.
- b. Memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada.

⁵Sutanto Windura, *1st Mind Map*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hlm 12

- c. Mengumpulkan sejumlah besar data di suatu tempat.
- d. Mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru.
- e. Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat.⁶

Mind mapping merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan yang memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak dilibatkan sejak awal. Untuk mengingat informasi lebih mudah dan dapat diandalkan.

Tony Buzan juga menjelaskan metode mind map mempunyai kesamaan semuanya menggunakan warna. Semuanya memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Semuanya menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami dan sesuai dengan cara kerja otak. Dengan mind map daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna warni, sangat teratur dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan model pembelajaran *mind mapping* adalah sebuah desain dalam pengajaran yang mampu menyelaraskan kerja alami otak kanan dan

⁶ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012) hlm 5

⁷ *Ibid*, hlm 5

kiri dimana dengan model tersebut kita dapat mengetahui cara kerja otak. Dimana ada keseimbangan kerja otak kanan dan otak kiri dalam belajar sehingga dengan mudah siswa memahami pembelajaran dan mengingat dalam jangka panjang. *Mind mapping* sendiri adalah mencatat secara ringkasan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru menjadi sebuah catatan yang kreatif sesuai dengan apa yang ada pada otak siswa, pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak menonton.

2. Langkah-Langkah Membuat Mind Mapping

Sebelum membuat *mind mapping* kita harus mengetahui dan mematuhi hukum-hukum *mind mapping*. Dari mana hukum-hukum tersebut, hukum-hukum itu datang dari hukum-hukum otak kita sendiri. Jika mau sukses hukum otak kita harus kita patuhi.⁸ Sebelum masuk pada langkah-langkah membuat *mind mapping* Penulis akan memberi tahu bahan apa saja yang diperlukan untuk membuat peta pikiran yang telah di jelaskan dalam buku Tony Buzan diantaranya :

- a. Kertas kosong tak bergaris
- b. Pena dan pensil warna
- c. Otak
- d. Imajinasi⁹

⁸ Sutanto Windura, *Mind Map Langkah demi langkah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2016)hlm 33

⁹ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2012)hlm 14

Dan didalam buku Sutanto dijelaskan pula secara terperinci diantaranya :

- a. Kertas
 - 1) Putih
 - 2) Polos (tidak bergaris)
 - 3) Ukuran minimal A4(21X29,7cm)
- b. Pensil Warna atau Spidol
 - 1) Minimal 3 Warna
 - 2) Bervariasi tebal atau tipis jika memungkinkan
- c. Imajinasi
- d. Otak kita sendiri¹⁰

Adapun langkah-langkah dalam membuat *mind mapping* menurut Tony Buzan ada tujuh langkah diantaranya :

- a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Mengapa ? karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar kesegala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- b. Gunakan gambar atau foto untuk sentra anda. Mengapa karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membuat kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentra akan lebih

¹⁰ Sutanto Windura, *Mind Map Langkah demi langkah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2016)hlm33

menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi dan menaktifkan otak kita.

- c. Gunkan warna. Mengapa ? karna bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat mind mapping lebih hidup. Menambah energi bagi pemikir kreatif dan menyenangkan.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang utama tingkat dua ke tingkat tiga ke tingkat satu dan dua dan seterusnya. Mengapa? Karna otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang utama akan menciptakan dan menetapkan struktur dasar atau arsitektur pikiran kita. Ini serupa dengan cara pohon mengaitkan cabang-cabangnya dari menyebar dari batang utama. Jika ada celah-celah kecil diantara batang sentral dengan cabang-cabang utamanya atau diantara cabang utama dengan cabang dan ranting yang lebih kecil alami tidak akan bekerja dalam baik! Adpa hubungan dalam mind mapping anda segala sesuatu (terutama ingatan dan pembelajaran!) akan berantakan. Jadi buat hubungan!
- e. Coba buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Mengapa? Karna garis lurus akan membosankan otak. Cabang-

cabang yang melengkung dan organis, seperti cabang-cabang pohon jauh lebih menarik bagi mata.

- f. Gunakan satu kata kunci dalam sebuah garis. Mengapa? Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak gaya dan fleksibel kepada mind mapping. Setiap kata tunggal atau gambar seperti peganda menghasilkan sederat asosiasi atau hubungannya sendiri. Bila kita menggunakan kata tunggal, setiap kata ini akan lebih bebas dan karenanya bisa lebih memicu ide dan pikiran baru. Kalimat atau ungkapan cenderung melambat efek pemicu ini. Mind map yang memiliki banyak kata kunci seperti tangan yang semua sendi jarinya bekerja. Mind Map yang memiliki kalimat atau ungkapan seperti tangan yang semua jarinya diikat oleh belat kaku !
- g. Gunakan gambar mengapa karena seperti gambar sentral setiap gambar bermakna seribu kata. Jadi bila kita hanya mempunyai 10 gambar di dalam mind mapping kita, mind mapping kita sudah setara dengan 10.000 kata catatan.¹¹

Sutanto didalam bukunya juga menjelaskan langkah-langkah membuat mind mapping secara singkat dan mudah dipahami diantaranya:

¹¹ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012) hlm 15

a. Kertas

- 1) Posisi kertas mendatar (*landscape*)
- 2) Posisi tetap (*steady*)

b. Pusat mind mapping

- 1) Merupakan gagasan utama biasanya merupakan judul bab suatau pelajaran atau permasalahan pokoknya.
- 2) Dalam meringkas atau mengkaji ulang biasanya adalah judul bab atau tema pokok.
- 3) Harus berwujud gambar yang disertai tulisan.
- 4) Terletak di tengah-tengah kertas.

c. Cabang utama

- 1) Sering disebut dengan BOI (*Basic Ordering Ideas*). Merupakan tingkat cabang utama yang langsung memancar dari pusat peta pikiran.
- 2) Untuk keperluan meringkas biasanya merupakan subbab-subbab dari materi-materi yang dipelajari anak.
- 3) Setiap cabang utama yang berbeda sebaiknya menggunakan warna pensil/spidol yang berbeda-beda pula.

d. Cabang

- 1) Diusahakan meliuk bukan sekedar melengkung atau lurus.

- 2) Pangkal teballalu menipis.
- 3) Semakin jauh dari pusat semakin tipis.
- 4) Panjangnya sesuai dengan panjang kata kunci/gambar di atasnya.
- 5) Kesegala arah.

e. Kata

- 1) Berupa satu kata kunci (keyword).
- 2) Kata ditulis diatas cabang.
- 3) Semakin keluar semakin kecil ukran hurufnya.
- 4) Tulis tegak, maksimun kemiringan 45°.

f. Gambar

- 1) Sebanyak mungkin

g. Warna

- 1) Berwarna-warni
- 2) Hidup

h. Tata Ruang

- 1) Sesuai besarnya kertas.¹²

3. Tujuan dan Manfaat mind mapping

Tujuan membuat mind mapping adalah untuk mencatat sesuatu secara ringkas dan mudah di ingat oleh anak. Menurut Susanto tujuan

¹² Sutanto Windura, *Mind Map Lnagkah demi langkah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2016)hlm 34

mind mapping adalah mengoptimalkan daya kerja otak sehingga membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak mudah jenuh.

Tony Buzan memaparkan dalam bukunya metode mind mapping dapat membantu kita dalam sangat banyak hal! Berikut beberapa diantara mind mapping dapat membantu kita untuk:

- a. Merencana
- b. Berkomunikasi
- c. Menjadi lebih kreatif
- d. Menghemat waktu
- e. Menyelesaikan masalah
- f. Memusatkan perhatian
- g. Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran
- h. Mengingat dengan lebih baik
- i. Belajar lebih cepat dan efisien
- j. Melihat gambar keseluruhan
- k. Menyelamatkan pohon¹³

Menurut Michael Michalko, dalam buku terlarisnya *Cracking Creativity*, Mind Map akan :

- a. Mengaktifkan seluruh otak.
- b. Membereskan akal dari kekusutan mental

¹³ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012) hlm 6

- c. Memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan.
- d. Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah.
- e. Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian.
- f. Memungkinkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya.
- g. Mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.¹⁴

Mind mapping memberikan banyak manfaat bagi anak dan siswa dalam belajar, berpikir maupun merencanakan kegiatannya sehari-hari. Anak dan siswa dapat menggunakan *mind mapping* untuk :

- a. Mencatat
- b. Meringkas
- c. Mengarang
- d. Berpikir analitis
- e. Berpikir kreatif
- f. Merencanakan (jadwal, waktu, kegiatan, dll)

¹⁴ *Ibid*, hlm 6

- g. Mengurai artikel bacaan misalnya(reading, comprehension bahasa inggris)
- h. Mengurai soal cerita natenatika atau sains dll

Untuk kepentingan mengajar, *mind mapping* mempunyai beberapa manfaat penting untuk :

- a. Merancang kurikulum pengajaran yang kmprehensift
- b. Menyatukan materi pengajaran dari berbagai sumber
- c. Meringkas materi pelajaran
- d. Mengembangkan ide materi belajar
- e. Mempersiapkan presentasi mengajar
- f. Presentasi mengajar
- g. Manajemen waktu dalam mengajar
- h. Membuat catatan dipapan tulis atau whiteboard
- i. Merancang soal-soal ujian
- j. Evaluasi kualitas mengajar
- k. Evaluasi hasil ujian
- l. Penguasaan siswa
- m. Penelitian dll¹⁵

4. Faktor Penghambat Pembuatan *Mind Mapping*

Ada beberapa hambatan yang dialami anak dalam membuat *mind mapping* baik dari Anaknya sendiri maupun hambatan dari proses

¹⁵ Sutanto Windura, *Ist Mind Map*, (Jakarta:Elex Media Komputindo,2013), hlm14

pembuatan mind mapping. Hambatan tersebut dapat dilihat dari kecerdasan dalam memahami materi, kekreatifan dan karakter Anak. Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam buku Sutanto Windura apa yang perlu di perhatikan dalam membuat mind mapping diantaranya :

- a. Cabang utama yang disebut juga *Basic Ordering Ideas*
anak sulit menentukan cabang utamanya apabila suatu mata pelajaran tidak mempunyai struktur yang jelas.
- b. Kata kunci
Anak cenderung takut menuliskan kata kunci saja sebab takut nanti yang diingatnya saat menjawab soal ulangan atau ujian hanya kata itu saja bukan kalimat lengkap yang dimkasud.
- c. Hierarki informasi
Anak akan bingung menyusun informasi sesuai tingkat kepentingan dimana semakain jauh dengan pusat mind mapping semakin tidak penting.
- d. Cabang-cabang
Anak cenderung membuat cabang tidak menyebar ke segala arah dan menumpuk pada suatu tempat.
- e. Warna
Warana adalah penanda ingatan anak biasanya malas megunakan beberapa warna karna merasa repot dan terkesan kekanak-kanakan

f. Gambar

Anak kadang malas menggunakan atau menambahkan gambar dalam mind mapping alasannya tidak tau apa yang harus di gambar, membuang-buang waktu atau merasa kekanak-kanakan.

g. Tata Ruang

Anak biasanya putus asa atau jengkel karna tidak ada lagi ruang kosong di kertas tempat mereka membuat mind mapping.

h. Tingkat Kedetailan mind mapping

Tingkat kedetailan mind mapping sifatnya subjektif tergantung kebutuhan anak masing-masing semakin jauh dari pusat mind mapping berarti semakin kurang penting.¹⁶

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu Proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat tapi lebih luas dari pada itu yakni pengalaman. Hal ini senada dengan Syaiful Bahri Djamarah yang menjelaskan belajar sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

¹⁶ Sutanto Windura, *Mind Map Langkah demi langkah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2016)hlm 77

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁷

Belajar adalah ialah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan serta percakapan dasar yang terdapat dalam aspek kehidupan.

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah :

Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, penalaran, analisis, pemahaman, sintesis dan evaluasi.

- a. *Afektif* yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
- b. *Psikomotorik* yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm 13

terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreatifitas.¹⁸

Dimiyati dan Mudjiono (1999) dalam bukunya menjelaskan sejumlah parah ahli tentang belajar. Belajar menurut pandangan B.F. Skinner (1958) adalah proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Menurut Skinner dalam belajar ditemukan hal-hal berikut :

- a. Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon belajar
- b. Respon si belajar
- c. Konsekuensi yang bersifat menggunakan respon tersebut, baik konsekuensinya sebagai hadiah maupun teguran atau hukuman.

Skinner membagi dua jenis respon dalam proses belajar yakni sebagai berikut :

- a. *Respondents response* yaitu respon yang terjadi karena stimuli khusus, perangsang-perangsang yang demikian ini mendahului respon yang di timbulkannya.
- b. *Operants conditioning* dalam clasical conditioning menggambarkan suatu situasi belajar dimana suatu

¹⁸ Kompri, *Belajar Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017)2

respon di buat lebih kuat akibat reinforcement langsung yaitu respon yang terjadi karena situasi random.

Menurut Skinner mengajar itu pada hakikatnya adalah rangkaian dari penguatan yang terjadi dari suatu peristiwa dimana perilaku terjadi, perilaku itu sendiri, dan akibat perilaku dengan demikian, belajar bisa mengubah seseorang menjadi kuat dari aspek pemikirannya, sikapnya dan keterampilannya.¹⁹

Menurut Gagne (1970), belajar merupakan kegiatan yang kompleks dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan oleh stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Belajar terdiri dari tiga komponen penting yakni kondisi eksternal yaitu stimulasi dari lingkungan dari cara belajar, kondisi internal yang menggambarkan keadaan internal dan proses kognitif siswa, dan hasil belajar yang menggambarkan informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif. Robert M. Gagne mengemukakan tujuan tipe belajar yang membentuk suatu hirarki dari paling sederhana sampai paling kompleks yakni:

- a. Belajar tanda-tanda atau isyarat (*signal learning*), yang menimbulkan perasaan tertentu, mengambil sikap tertentu, yang menimbulkan perasaan sedih atau senang

¹⁹ Dimiyati dan Mujito, *Hasil Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

- b. Belajar hubungan stimulus respon (*stimulus response learning*) dimana respon bersifat spesifik, tidak umum dan kabur.
- c. Belajar menguasai rantai atau rangkaian hal (*chaining learning*) mengandung asosiasi yang kebanyakn berkaitan dengan keterampilan motorik.
- d. Belajar hubungan verbal atau asosiasi verbal (*verbal association*) bersifat asosiatif tingkat tinggi tetapi fungsi nalarlah yang menentukan.
- e. Belajar membedakan atau diskriminasi (*discrimination learning*) yang menghasilkan kemampuan yang membeda-bedakan berbagai gejala.
- f. Belajar konsep-konsep (*concep learning*) yaitu corak belajar yang menentukan ciri-ciri yang khas yang ada dan memberikan sifat tertentu pula pada berbagai objek.
- g. Belajar aturan atau hukum-hukum (*rule learning*) dengan cara mengumpulkan sejumlah sifat kejadian yang kemudian dalam macam-macam aturan.
- h. Belajar memecahkan masalah (*problem solving*) menggunakan aturan-aturan yang ada di sertai proses analisis dan penyimpulan.

Inti dari pembelajaran tersebut adalah interaksi dan proses untuk mengungkapkan ilmu pengetahuan oleh pendidik dan peserta didik dan menghasilkan suatu hasil belajar. Ada tiga aspek perkembangan intelektual yang diteliti oleh jean piaget yaitu:

- a. Struktur, yaitu hubungan fungsional antara tindakan fisik, tindakan mental, dan perkembangan berpikir logis anak.
- b. Isi yaitu pola perilaku anak yang khas yang tercermin pada respon yang di berikan terhadap berbagai masalah atau masalah yang di hadapinya.
- c. Fungsi yaitu cara yang di gunakan organisme untuk membuat kemajuan intelektual.

Dari uraian di atas dapat di tegaskan bahwa belajar dalam hal ini dapat mengandung makna sebagai perubahan struktural saling melengkapi antara asimilasi dan akomodasi dalam proses menyusun kembali dan mengubah apa yang telah di ketahui melalui belajar.²⁰

Menurut Uno (2003) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu yang memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.²¹

Dari definisi diatas dapat disimpulkan belajar adalah suatau proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang telah dilakukan baik secara individu mapau berkelompok. Perubahan yang terjadi dapat berupa peningkatan/ perbaikan nilai dan tingkahlaku sebagai hasil dari belajar.

²⁰ Kompri, *Belajar Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017)hlm 4

²¹ UNO Hamzah, *Teori dan Motivasi Pengukurannya*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2010)hlrrm 22

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut kamus bahasa Indonesia kata hasil adalah sesuatu yang diperoleh dengan usaha. Sedangkan kata belajar adalah suatu perubahan dalam tingkahlaku. Perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang baik, tetapi ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang buruk.²²

Hasil belajar dapat di pahami dengan dua kata yakni hasil dan belajar yang membentuk pengertian hasil (product) menunjukkan pada suatu porolehan akibat dilakukannya sesuatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.²³

Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang menghubunginya baik dari dalam diri (*Internal*) maupun dari luar diri (*Eksternal*) seorang murid.²⁴

Hasil belajar adalah sejumlah angka, huruf, dan kata-kata baik, sedang, kurang dan sebagainya yang diperoleh siswa dalam mengikuti pelajaran yang di berikan oleh guru.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni :

²² M. Nagalim Purwanto, Psikologi Pendidikan,(Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2011)hlm 81

²³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : pustaka belaja,2009)hlm 44

²⁴ Kompri, *Belajar Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017)hlm 42

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan cita-cita

Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan-bahan yang telah diterapkan dalam kurikulum.

Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar yakni :

- a. Informasi verbal
- b. Keterampilan Intelektual
- c. Strategi Kognitif
- d. Sikap
- e. Keterampilan motoris

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari benyamin Bloomyang secara garis besar memebaginya dalam tiga ranah yakni :

- a. Ranah kogintif yang memiliki beberapa tipe diantaranya pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi
- b. Ranah efektif berkenaan sikap dan nilai dengan beberapa ranah diantaranya *Reciving* (kepekaan), *Responding* (reaksi), *Valuing* (penilaian), Organisasi dan karakteristik nilai.

- c. Ranah psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkat keterampilan diantaranya gerakan refleksi, keterampilan, kemampuan preseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan skill dan keterampilan yang berkenaan dengan komunikasi.

Dalam proses belajar mengajar disekolah ranah belajar jenis kognitif lebih dominan dipakai ketimbang ranah Efektif dan Psikomotorik. Dengan demikian ranah efektif dan psikomotorik tidak berarti diabaikan atau tidak perlu. Ranah efektif dan psikomotorik dapat dilihat sebagai berikut :

Hasil Belajar Efektif	Hasil Belajar Psikomotorik
Kemauan untuk menerima pelajaran dari guru.	Segera masuk kelas pada saat guru datang dan duduk paling depan dengan mempersiapkan kebutuhan belajar.
Perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.	Mencatat bahan pelajaran dengan baik dan sistematis.
Penghargaan siswa terhadap guru.	Sopan, ramah dan hormat kepada guru kepada saat guru menjelaskan pelajaran.

Hasrat untuk bertanya kepada guru.	Mengangkat tangan dan bertanya kepada guru mengenai bahan pelajaran yang belum jelas.
Kemampuan untuk mempelajari pelajaran lebih lanjut.	Keperpusatakaan untuk belajar lebih lanjut atau meminta informasi pada guru tentang informasi buku yang harus dipelajari atau segera membentuk kelompok untuk diskusi
Kemampuan untuk menerapkan hasil belajar.	Melakukan pelatihan diri dalam memecahkan masalah berdasarkan konsep bahan yang telah di perolehnya atau menggunakannya dalam praktek kehidupannya.
Senang terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikannya.	Akrab dan bergaul mau berkomunikasi dengan guru,dan bertanya atau meminta saran bagaimana membelajari mata pelajaran yang di ajarkan nya. ²⁵

²⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991)hlm 32

Hasil belajar menurut Killer yang dikutip oleh Mulyono Abdurahman mengatakan bahwa, hasil belajar merupakan prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak.²⁶ Hasil belajar kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang diperoleh melalui usaha dalam menyelesaikan tugas belajar dan berwujud sebuah angka, huruf dan sebuah kata.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah suatu proses yang menjadi sebab akibat keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana pola belajar yang dialami siswa. Pola belajar yang dilakukan siswa merupakan perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada diri seorang siswa yang dilalui melalui latihan dan pengalaman. Ada banyak faktor yang mewarnai belajar yaitu :

- a. Faktor stimuli. Faktor stimuli dibagai dalam hal-hal yang berhubungan dengan panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran berat ringannya tugas dan suasana lingkungan ekstren.

²⁶ Mulyono Abdurrahman, *pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta,1999)hlm 39

- b. Faktor metode belajar dipengaruhi oleh kegiatan berlatih dan praktek, Over Learning dan Drill, resistasi selama belajar, pengenalan tentang hasil belajar, belajar dengan bagian-bagian keseluruhan, penggunaan modalitas indra, penggunaan dalam belajar, bimbingan belajar dan kondisi instensif.
- c. Faktor-faktor individual dipengaruhi oleh kematangannya, usia kronologisnya, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani dan motivasi.²⁷

Hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa di pengaruhi oleh dua faktor yakni dari dalam diri siswa tersebut dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Salah satu faktor tersebut adalah metode mengajar guru didalam kelas/sekolah.

Ada pengaruh lingkungan yang sangat penting untuk mempengaruhi perkembangan intelegensi anak :

- a. Keluarga

Intervensi yang paling penting dilakukan oleh keluarga atau orangtua adalah memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak yang merupakan alat bagi anak untuk berfikir.

²⁷ Kompri, *Belajar Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017)39

b. Sekolah

Sekolah adalah lembaga formal yang diertanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan anak termasuk perkembangan berpikir anak. Dalam hal ini guru hendaklah menyadari bahwa perkembangan intelektual anak terletak pada tangannya, beberapa cara diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Menciptakan interaksi atau hubungan yang akrab dengan peserta didik dengan hubungan yang akrab, sehingga secara psikologis peserta didik akan merasa aman sehingga segala masalah yang dialaminya secara bebas dapat dikonsultasikan dengan guru mereka.
- 2) Memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk berdialog dengan orang-orang yang ahli dan pengalaman dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Hal ini sangat menunjang perkembangan intelektual anak. Membawa peserta didik ke objek-objek tertentu seperti objek yang membawa ilmu pengetahuan yang sangat menunjang perkembangan intelektual peserta didik.²⁸

Menurut Muhibbin Syah dalam buku Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru menyebutkan beberapa macam faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa:

²⁸ Ibid, 40

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa yakni keadaan jasmani rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning) yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pembelajaran.²⁹

Ragam Faktor Dan Elemennya

Internal	Eksternal	Pendekatan Belajar
a. Aspek Fsiologis 1)Torus Jasmani 2) Mata & Telinga b. Aspek Psikologis 1) Intelegensi 2) Dikap	a. Lingkung an Sosial 1) Keluarg a 2) Guru & Staff 3) Masyara kat 4) Teman b. Lingkung an Sosial	a. Pendekatan Tinggi 1) Speculite 2) Achieving b. Pendekatan sedang 1) Analytical 2) Deep c. Pendekatan rendah

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010) hlm 129

3) Bakat	1) Rumah	1) Reproduc
4) Minat	2) Sekolah	tion
5) Motiva si	3) Alam	2) Surface

4. Indikator Hasil Belajar

Indikator Hasil Belajar menurut Sujana sebagai berikut

a. Kriteria di tinjau dari segi prosesnya³⁰

Kriteria dari sudut prosesnya menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensi melalui belajar sendiri.

b. Kriteria ditinjau dari hasilnya

Keberhasilan belajar dapat dilihat dari segi hasil. Berikut adalah beberapa soal yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan hasil pembelajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai oleh siswa :

- 1) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh?

³⁰ Asep Jihad et.al., *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Presindo, 2009), hlm 20-21

- 2) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa ?
- 3) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran tahan lama di ingat dan mengendap dalam pikirannya, serta cukup dipengaruhi perilaku dirinya?
- 4) Apakah yakin perubahan yang di tunjukkan siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran ?

Hasil belajar yang di capai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- a. Kepuasan dan kebanggan yang dapat menunjukkan motivasi belajar instrinsit kepada siswa.
- b. Menambahkan keyakinan akan kemampuan dirinya
- c. Hasil belajar yang di capainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama
- d. Hasil belajar di peroleh siswa secara menyeluruh (konprehensif) yakni mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotorika
- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang di capainya³¹

³¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991)hlm 56

C. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Bahasa Arab

Pengertian Bahasa Arab menurut para ahli berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi dari mereka yang mempunyai sudut pandang sendiri-sendiri. Namun dibalik perbedaan itu terdapat manfaat yang besar yang dapat diambil, yaitu dari perbedaan itu dapat saling melengkapi suatu pengertian bahasa selain itu menunjukkan begitu luas arti bahasa. Kamus umum Bahasa Indonesia merumuskan mendefinisikan “Bahasa adalah sistem lambang yang dipakai orang untuk melahirkan pikiran dan perasaan”. Sedangkan dalam kitab al ta’rifat disebutkan bahasa adalah sesuatu yang digunakan oleh sekelompok orang untuk mengungkapkan maksud-maksud mereka.³²

Fathi Ali Yunus mengatakan bahasa dapat diartikan sebagai sejumlah aturan dari berbagai kebiasaan ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi diantara individu dalam sebuah komunitas dan digunakan dalam urusan kehidupan mereka.³³

Istilah bahasa dalam bahasa indo sama dengan Lughat-un dalam bahasa arab. Ibn Jinny yang dikutip oleh Chatibul Umam dalam bukunya Aspek-Aspek Fundamental dalam mempelajari bahasa arab mengatakan bahasa adalah “ Bunyi-Bunyi yang digunakan setiap kaum untuk mengekspresikan keinginannya”.³⁴

³² Software Maktabah al Syamilah, *al Ta’rifat*, juz 1 hal 247

³³ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang: Need’s press,2009)hlm 1

³⁴ Chatibul Umam, *Aspek-Aspek Pundamental dalam mempelajari Bahasa Arab*,(Bandung : Al-Ma’arif,1980)

Dari dua pengertian diatas dapat dipahami bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia untuk menyampaikan setiap ide (gagasan) yang timbul dari pikiran, perasaan dan keinginan.

Adapun bahasa arab menurut pemahaman yang telah dipaparkan diatas penulis menyimpulkan bahwa bahasa arab adalah alat yang digunakan oleh bangsa arab sebagai alat komunikasi mereka dalam menyampaikan gagasan ataupun ide, perasaan dan keinginan mereka. Selain sebagai alat komunikasi dalam bangsa Arab kitab suci dan Hadist yang disampaikan oleh Rasulullah juga menggunakan bahasa arab. Kita sebagai orang islam umat Nabi Muhammad seharusnya bagi kita untuk belajar bahasa arab.

Sedangkan pembelajaran bahasa arab sendiri adalah sebuah proses interaksi antara pengajar dengan yang diajar untuk memahami aspek-aspek dari bahasa arab itu sendiri, dan setiap aspek kebahasaan itu mempunyai karakteristik sendiri-sendiri yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya³⁵

2. Materi Mufradat Dalam Bahasa Arab

Dalam kamus kontemporer Arab-Indonesia memaparkan bahwa mufradat adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa arab yang mengandung arti kat-kata dan istilah terminologi.³⁶

³⁵ Ismail Suardi, *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012)hlm 6

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2001),hlm 604

Dalam bahasa Inggris mufrodat diartikan sebagai *Vocabulary* yang mengandung arti sama dengan kosakata atau semua kata-kata yang terpakai.³⁷ Dalam kamus Al-Munawir kata ini disebut ³⁸الكلمات, المفردات

Sebagaimana pengertian di atas mufrodat dapat diartikan kata yang telah digunakan dalam membangun kalimat, sehingga mempunyai arti dan makna tertentu. Contoh *مكتب* kata ini hanya berbunyi maktab. Secara ekstrim ia tidak berarti apa-apa atau secara toleran dapat dikatakan ia mempunyai makna banyak diantaranya : meja tulis, kantor, biro sekolah, agen dan masih banyak lagi makna lain. Apa arti *مكتب* dalam kalimat *المكتب على الكتاب*, kata makna disini berarti meja tulis.

Dengan penjelasan di atas arti kosakata adalah terapan atau kata dalam konteks kalimat sehingga mempunyai ma'na kontekstual *مقلمى* . sedangkan kata maknanya yang masih belum tertentu, maka disebut *معجمى معنى* atau arti kamus. Abdul Hamid mengatakan bahwa kosakata (*الكلمة*) Arab adalah kata yang terdiri dari dua suku kata atau lebih dan mempunyai makna.³⁹

³⁷ Atabik Ali, *Kamus Kontemporer Arab-Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Multi Karya Grafika, 2003)

³⁸ A.W. Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Surabaya : Pustaka Progresif, t. Th) hlm 1120

³⁹ Moh Mahsyur, *Materi pokok Bahasa Arab 1 Modul 1-12* (Jakarta, Multi Karya Grafika, 2003) hlm 1

3. Metode Pembelajaran Bahasa arab

Belajar bahasa dengan metode sebagaimana belajar bahasa asing bagi orang dewasa sebaiknya dengan mengikuti cara anak belajar bahasa ibu yaitu dengan meniru dan mengulang-ulang,⁴⁰

Diantaranya metode yang cocok pembelajaran bahasa arab :

a. Metode tata bahasa dan terjemah,

Metode tata bahasa dan terjemah mengarahkan pada :

- 1) Menghasilkan siswa yang terdidik
- 2) Menghasilkan siswa yang hafal akan materi-materi nahwu dan teks-teks sastra
- 3) Menghasilkan siswa yang berkompenten untuk menerjemahkan secara bebas dari bahasa induk kepada bahasa sastra.

b. Metode langsung

Metode ini mengahkan pada :

- 1) Menjadikan siswa mampu berpikir dengan bahasa sasaran dalam percakapan, membaca dan menulis.
- 2) Menggunakan bahasa baru secara langsung tanpa terjemah.
Dengan tujuan sebagai komunikasi dan interaksi.

c. Metode membaca

Metode ini bertujuan :

⁴⁰ Zaka Alfarisi, *Metodoligi pembelajaran bahasa arab*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011)hlm 120

- 1) Mempunyai kemampuan membaca dan memahami bahasa asing dengan relative mudah bertujuan membuat atau memproduksi kalimat-kalimat dengan benar ketika menulis dan dapat mengucapkan dengan baik ketika berbicara
- 2) Tujuan ini dapat terlaksana dengan membiasakan membaca tanpa menganalisis atau menerjemah teks ini. Selanjutnya memusatkan pada membaca cepat dalam hati yang sifatnya bertahap dari yang mudah sampai yang sulit dan dari yang maklum sampai ke yang majhul dan didasarkan pada kosakata yang populer

d. Metode Dengar Ucap

Metode ini bertujuan untuk mengasihkan siswa yang menguasai dengan baik keterampilan berbahasa ya g empat macam yaitu :

- 1) *Listening*/ menyimak
- 2) *Speacking*/ berbicara
- 3) *Reading*/ membaca
- 4) *Writing*/ menulis

Dengan memperhatikan aspek ucapan, bahwa bahasa arab dasarnya merupakan sarana komunikasi diantara manusia dan bangsa.